

**ANALISIS USAHA INDUSTRI RUMAH TANGGA
GULA SEMUT ORGANIK DI DESA HARGOROJO
KECAMATAN BAGELEN
KABUPATEN PURWOREJO**

Tri Subekti¹), Uswatun Hasanah²), Isna Windani³)

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email : tribekti141@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui besarnya biaya, penerimaan, keuntungan dari industri rumah tangga gula semut organik di desa Hargorojo kecamatan Bagelen kabupaten Purworejo. (2) Mengetahui tingkat kelayakan dari industri rumah tangga gula semut organik di desa Hargorojo kecamatan Bagelen kabupaten Purworejo. (3) Mengetahui peranan koperasi KARMATERA pada industri rumah tangga gula semut organik di desa Hargorojo kecamatan Bagelen kabupaten Purworejo.

Populasi penelitian semua pengrajin gula semut organik di Desa Hargorojo kecamatan Bagelen berjumlah 249 pengrajin. Sampel responden yang diteliti berjumlah 72 pengrajin yang ditentukan menggunakan tingkat kesalahan 10%. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *proportionale sampling* kemudian untuk menentukan responden digunakan teknik *Accidental Sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisis menggunakan analisis usaha dan skala likert.

Hasil penelitian menunjukkan besarnya rata-rata total biaya yang digunakan oleh 72 responden pemilik industri rumah tangga gula semut organik di desa Hargorojo kecamatan Bagelen, untuk memproduksi gula semut organik dalam satu minggu sebesar Rp 313.328,13 dan penerimaan yang diperoleh rata-ratanya sebesar Rp 374.177,08, serta rata-rata keuntungan yang diterima sebesar Rp 60.848,96. Industri rumah tangga gula semut organik di desa Hargorojo kecamatan Bagelen kabupaten Purworejo menguntungkan dan layak untuk di usahakan dengan nilai π/C ratio sebesar 18,53%. Peran koperasi KARMATERA pada industri rumah tangga gula semut organik di desa Hargorojo dikatakan tinggi seluruh kegiatan koperasi KARMATERA memberdayakan masyarakat.

Kata Kunci: *Analisis Usaha, Gula Semut Organik, Peran Koperasi*

**HOUSEHOLD INDUSTRY BUSINESS ANALYSIS
SUGAR ORGANIC ANTS IN HARGOROJO VILLAGE
KELAMATAN BAGELEN
PURWOREJO DISTRICT**

ABSTRACT

The research aims: (1) determine the amount of costs, revenues, profits from the home industry of organic crystal sugar in the village of Hargorojo, Bagelen sub-district, Purworejo regency, (2) now the level of feasibility of organic crystal sugar home industry in Hargorojo village, Bagelen sub-district, Purworejo regency. (3) now the role of KARMATERA cooperative in the home industry of organic crystal sugar in Hargorojo village, Bagelen sub-district, Purworejo regency.

The research population was all the owners of organic crystal sugar home industry in the Hargorojo village, Bagelen sub-district. There are 249 owners. Samples of respondents were 72 owners from determination 10% error rate data. Sampling was carried out using proportionale sampling technique then accidental sampling technique was used to determine the respondents. Data was collected using questionnaires, and then was analyzed using business analysis and Likert scale.

The results of this research showed that the average of total production cost from 72 respondents of the owners of organic crystal sugar home industry in Hargorojo village, Bagelen sub-district, was Rp. 313,328.13. And the average income was Rp. 374,177.0. The average profitof the owners was Rp. 60,848.96. The home industry of organic crystal sugar in Hargorojo village, Bagelen sub-district, Purworejo regency is very profitable and feasible with π / C ratio of 18.53%. The role of KARMATERA cooperative in the home industry of organic crystal sugar in Hargorojo village is high level because their activities empower the community.

Keywords: *Business Analysis, Organic crystal Sugar, Cooperative Role*

PENDAHULUAN

Banyaknya tanaman kelapa menjadikan industri gula kelapa banyak dijumpai di beberapa daerah, yang salah satunya di kabupaten Purworejo. Kecamatan Bagelen merupakan sentral penghasil gula semut organik terbesar di kabupaten Purworejo dengan banyaknya industri rumah tangga gula yang tersebar di tiap desa. Hargorojo merupakan salah satu desa di kecamatan Bagelen yang jumlah pengrajin gula semut organiknya terbanyak dengan 249 unit usaha. Gula semut atau gula kristal

merupakan hasil olahan nira tanaman familia *palmae* yang berbentuk serbuk (Dewan Standarisasi Nasional, 1995).

Menurut Pragita (2010: 21), proses pertama dalam pembuatan gula semut adalah pengambilan nira. Selanjutnya proses penyaringan nira dari kotoran *manggar* (bunga kelapa) maupun serangga. Nira yang telah bersih kemudian dipanaskan dengan suhu antara 110-120⁰C sambil diaduk. Pada saat nira mendidih akan muncul buih-buih. Setelah beberapa lama, nira mulai mengental atau menggumpal. Setelah mulai mengental gula langsung diangkat dan didinginkan. Sambil menunggu dingin, hancurkan gula agar terbetuk butiran halus atau serbuk.

Pengrajin gula semut organik dalam menjalankan usahanya mempunyai tujuan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Pengrajin gula semut organik berusaha untuk mengalokasikan penggunaan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya agar diperoleh keuntungan yang besar. Keuntungan yang besar belum tentu menunjukkan bahwa industri gula semut organik layak untuk diusahakan, karena terdapat kemungkinan produsen gula semut organik mengeluarkan biaya yang besar dalam memperoleh keuntungan yang besar tersebut. Tahun 2017 telah ada koperasi KARMATERA yang bersedia membeli seluruh produk gula semut organik yang dihasilkan pengrajin.

Analisis usaha pada industri rumah tangga gula semut organik di desa Hargorojo kecamatan Bagelen kabupaten Purworejo sangat penting dilakukan oleh pengrajin guna peningkatan keuntungan serta pengembangan usaha. Kenyataannya, seringkali pengrajin gula semut organik kurang memperhatikan manajemen usaha berkaitan dengan besarnya biaya, penerimaan, keuntungan, maupun kelayakan usahanya.

Menurut Mugiono dkk (2014) dalam proses produksi untuk menghasilkan output tidak terlepas dari biaya. Biaya itu sendiri dapat diartikan sebagai nilai dari semua korbanan ekonomis yang tidak dapat dihindari atau diperlukan, yang dapat diperkirakan dan yang dapat diukur untuk menghasilkan suatu produksi. Biaya yang diperhitungkan usaha pengolahan gula merah kelapa diklasifikasikan menjadi 2 (dua)

macam, yaitu biaya tetap dan variabel yang diperhitungkan. Sedang besar kecilnya penerimaan yang diperoleh dari suatu usaha dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan harga yang berlaku. Untuk meningkatkan penerimaan dari usaha pengolahan gula merah kelapa tentunya pengrajin mengoptimalkan produksinya, yaitu dengan jalan menambah biaya produksi seperti menambah bahan baku utama (air nira).

Menurut Praditya (2010) keuntungan yang diterima produsen pada musim kemarau lebih besar dibandingkan pada musim penghujan. Hal ini dikarenakan pada musim penghujan jumlah gula yang dihasilkan lebih besar sehingga biaya total yang dikeluarkan produsen juga lebih tinggi, namun harga jual gula tersebut lebih rendah, maka dari itu keuntungan yang diperoleh juga lebih rendah dibandingkan saat musim kemarau.

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif serta analisis usaha dan skala likert. Pengambilan sampel daerah penelitian dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:85). Pemilihan sampel pengrajin gula semut organik di desa Hargorojo Kecamatan Bagelen menggunakan metode *proportionale sampling* kemudian untuk menentukan responden digunakan teknik *Accidental Sampling*. Jumlah pengrajin gula semut organik di desa Hargorojo adalah 249 orang dengan jumlah sampel dalam penelitian ini 72 responden.

Tabel
Jumlah Pengrajin Gula Semut Setiap Dukuh

No	Nama Pedukuhan	Jumlah Pengrajin	Jumlah sampel
1	Plarangan	44 orang	13
2	Sikuning	46 orang	13
3	Setoyo	58 orang	17
4	Curug	39 orang	11
5	Ngargo	62 orang	18
Jumlah		249 orang	72

Sumber: Data Primer 2017

Tabel 1 menunjukkan jumlah sample responden yang diambil dari masing-masing padukuhan di desa Hargorojo kecamatan Bagelen kabupaten Purworejo. Total jumlah sample yang di ambil sebanyak 72 orang dari 249 pengrajin dengan menggunakan tingkat kesalahan 10%.

2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Analisis Usaha

1) Biaya

Menurut Soeharno (2007:97) biaya produksi adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa. Secara sistematis biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (*Total Cost*) : total biaya

TFC (*Total Fixed Cost*) : total biaya tetap

TVC (*Total Variable Cost*) : total biaya variabel

2) Penerimaan

Menurut Soekartawi (2006:54), penerimaan merupakan perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual dari produk tersebut. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR (*Total Revenue*) : penerimaan total

n layak tidaknya suatu usaha yang di jalankan dapat digunakan π/C raQ
(*Quantity*) : jumlah produk yang dihasilkan

P (*Price*) : harga

3) Keuntungan

Menurut Sunaryo (2001), keuntungan merupakan selisih dari penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π (*Profit*) : keuntungan

TR (*Total Revenue*) : penerimaan total

TC (*Total Cost*) : total biaya usaha

4) Kelayakan

Menurut Suratiyah (2006) menentukasio (produktifitas modal) yang merupakan perbandingan antara produktifitas modal dengan suku bank yang berlaku π/C rasio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi/C \text{ rasio} = \frac{\pi}{C} \times 100\%$$

Keterangan:

π/C : produktifitas tenaga modal

π : keuntungan

TC : total *cost* (total biaya)

Usaha ini dikatakan layak apabila produktifitas modal (π/C rasio) lebih besar dari suku bunga yang berlaku.

5) Analisis Peran Koperasi

Widoyoko (2012:104), skala likert berfungsi untuk menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap obyek sikap, mulai dengan sangat negatif sampai dengan sangat positif. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, dengan tiap komponen pertanyaan diberikan skor skala 1 sampai 3 yaitu tinggi bobot 3; sedang bobot 2; dan rendah bobot 1. Jumlah pertanyaan sebanyak 3 item maka diketahui skor

maksimumnya yaitu 30 dan skor minimum yaitu 10 dengan interval kelas sebagai berikut:

Tabel 1
Kategori Tingkat Peran Koperasi KARMATERA Pada Industri Rumah Tangga Gula Semut Organik

No	Interval Nilai	Kategori Tingkat Peran Koperasi KARMATERA Pada Industri Rumah Tangga Gula Semut Organik
1.	10,00 – 16,66	Rendah
2.	16,67 - 23,33	Sedang
3.	23,34 – 30,00	Tinggi

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biaya Produksi

Biaya-biaya produksi yang dikeluarkan industri rumah tangga gula semut organik di desa Hargorojo terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Berikut ini adalah rincian biaya-biaya produksi yang dikeluarkan industri rumah tangga gula semut organik di desa Hargorojo:

A. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang digunakan dalam industri rumah tangga gula semut organik di desa Hargorojo yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah gula semut organik yang dihasilkan. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan pemilik industri rumah tangga gula semut organik di desa Hargorojo berikut:

Tabel 2
Rincian Rata-Rata Biaya Tetap Industri Rumah Tangga Gula Semut Organik di Desa Hargorojo

No	Pengeluaran	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Penyusutan Alat Produksi	2.725,05	1,69
2	Tenaga Kerja Dalam Keluarga	158.115,58	98,31
Jumlah		160.840,63	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Tabel 2 menunjukkan biaya tetap pada industri rumah tangga gula semut organik di desa Hargorojo meliputi biaya penyusutan alat yang terdiri dari (wajan,

irus, sabit, box plastik, bumbung, ayakan) dan biaya tenaga kerja dalam keluarga. Besarnya biaya tetap dalam industri rumah tangga gula semut organik di desa Hargorojoselama satu minggu produksi rata-rata Rp160.840,63.

a. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang digunakan dalam industri rumah tangga gula semut organik di desa Hargorojo yang besarnya berubah-ubah secara proporsional sesuai dengan jumlah gula semut organik yang dihasilkan. Rata-rata biaya variabel pada industri rumah tangga gula semut organik sebagai berikut:

Tabel 3
Rincian Rata-Rata Biaya Variabel Industri Rumah Tangga Gula Semut Organik di Desa Hargorojo

No.	Jenis Biaya Variabel	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Bahan Baku (Nira)	88.041,67	57,7
2	Bahan Penolong	5.868,05	3,9
3	Biaya Bahan Bakar (Kayu)	45.833,33	30,1
4	Pengemasan (plastik)	952,78	0,6
5	Tenaga Kerja Luar Keluarga	11.791,67	7,7
Jumlah		152.487,50	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Tabel 3 menunjukkan biaya variabel pada industri rumah tangga gula semut organik di desa Hargorojo meliputi biaya bahan baku (nira), bahan penolong (galih angka/ kulit manggis, kapur siri), bahan bakar (kayu), pengemasan (plastik) dan biaya tenaga kerja dalam keluarga. Besarnya biaya variabel dalam industri rumah tangga gula semut organik di desa Hargorojo selama satu minggu produksi rata-rata Rp152.487,50.

b. Total Biaya Usaha

Total biaya dalam industri rumah tangga gula semut organik di desa Hargorojo merupakan hasil dari penjumlahan seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama proses produksi gula semut organik. Besarnya rata-rata biaya total untuk proses produksi gula semut organik sebagai berikut:

Tabel 4
Biaya Total Industri Rumah Tangga Gula Semut Organik di Desa Hargorojo

No	Jenis Biaya Variabel	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	160.840,63	48,7
2	Biaya Variabel	152.487,50	51,3
Total		313.328,13	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata total biaya dalam satu minggu produksi gula semut organik yang dikeluarkan oleh pengrajin pada industri rumah tangga di desa Hargorojo yaitu sebesar Rp 313.328,13.

2. Penerimaan Usaha

Penerimaan industri rumah tangga gula semut organik di desa Hargorojo merupakan perkalian antara total gula semut organik yang diproduksi dengan harga gula semut organik per kilogram. Rata-rata penerimaan pengrajin gula semut organik sebagai berikut:

Tabel 5
Rata-Rata Penerimaan Industri Rumah Tangga Gula Semut Organik di Desa Hargorojo

Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
22,01	17.000	374.177,08
Jumlah		374.177,08

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh industri rumah tangga gula semut organik selama satu minggu sebesar Rp 374.177,08. Penerimaan diperoleh dari jumlah rata-rata gula semut organik yang di produksi selama satu minggu yaitu 22,01 dikalikan harga gula semut organik yang berlaku di desa Hargorojo yaitu sebesar Rp 17000/kg.

3. Keuntungan Usaha

Keuntungan yang diperoleh dari industri rumah tangga gula semut organik di desa Hargorojo merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang

dikeluarkan. Besarnya rata-rata keuntungan yang diterima industri rumah tangga gula semut organik sebagai berikut:

Tabel 6
Rata-Rata Keuntungan Industri Rumah Tangga Gula Semut Organik Di
Desa Hargorojo

Rincian	Nilai (Rp)
Penerimaan	374.177,08
Total biaya	313.328,13
Keuntungan	60.848,96

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Tabel 29 menunjukkan bahwa, rata-rata keuntungan yang diperoleh industri rumah tangga gula semut organik dalam satu minggu produksi sebesar Rp 60.848,96.

4. Analisis Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha industri rumah tangga gula semut organik di desa Hargorojo ditentukan menggunakan π/C rasio (produktifitas modal). Perhitungan π/C rasio ini dihitung dengan membandingkan keuntungan dengan total biaya kemudian dikalikan 100%. Kelayakan usaha pada industri rumah tangga gula semut organik di desa Hargorojo sebagai berikut:

Tabel 7
Rata-Rata Kelayakan Usaha Industri Rumah Tangga Gula Semut Organik Di
Desa Hargorojo

Rincian	Nilai (Rp)
Keuntungan	60.848,96
Total biaya	313.328,13
π/C rasio	18,53%

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai π/C rasio pada industri rumah tangga gula semut organik selama satu minggu di desa Hargorojo yaitu sebesar 18,53%. Usaha industri rumah tangga gula semut organik layak diusahakan karena produktivitas modal sebesar 18,53% > suku bunga bank yang berlaku sebesar 0,13%.

5. Analisis Peran Koperasi

Peran koperasi KARMATERA yang dikaji berdasarkan tindakan koperasi KAMATERA pada dalam memberdayakan pengrajin gula semut organik terdiri dalam beberapa tahap antara lain penyediaan peralatan, pembinaan kelompok, simpan pinjam. Kategori skor per variabel sebagai berikut:

Tabel 8
Kategori Skor Per Variabel Peran Koperasi KARMATERA Pada Industri Rumah Tangga Gula Semut Organik di Desa Hargorojo

No	Variabel	Skor	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Penyediaan Peralatan	3,00-5,00	Rendah	1	1,4
		5,01-7,01	Sedang	64	88,9
		7,02-9,00	Tinggi	7	9,7
2	Pembinaan Kelompok	3,00-5,00	Rendah	0	0
		5,01-7,01	Sedang	0	0
		7,02-9,00	Tinggi	72	100
3	Simpan Pinjam	6,00-7,33	Rendah	4	5,6
		7,34-8,67	Sedang	62	86,1
		8,68-10,00	Tinggi	6	8,3

Sumber: Analisi Data Primer, 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa Peran koperasi KARMATERA dalam hal penyediaan peralatan untuk industri rumah tangga meliputi penyediaan alat produksi ketersediaan alat yang dibutuhkan dan pemberian bantuan peralatan. Peran koperasi dalam hal penyediaan peralatan pada para pengrajin gula semut organik dikategorikan sedang yaitu sejumlah 64 orang dengan persentase 88,9%. Hal ini dikarenakan koperasi KARMATERA dalam hal penyediaan alat produksi hanya memberikan sebagian peralatan untuk proses produksi gula semut organik. Selain itu dalam hal ketersediaan peralatan yang dibutuhkan juga tidak selalu tersedia. Namun dalam hal pemberian bantuan peralatan seluruh pengrajin gula semut organik mendapat bantuan peralatan dari Koperasi KARMATERA.

Peran koperasi dalam hal pembinaan kelompok pada industri rumah tangga gula semut organik meliputi koperasi berperan sebagai penghubung antara petani dan mitra, koperasi sebagai mitra usaha dalam pemberdayaan masyarakat, berperan secara

aktif dalam upaya mempertinggi kualitas gula semut organik. Peran koperasi dalam hal pembinaan kelompok pada para pengrajin gula semut organik dikategorikan tinggi yaitu sejumlah 72 orang dengan persentase 100. Hal ini di karenakan koperasi menjadi penghubung antara pengrajin dengan perusahaan. Koperasi memberdayakan masyarakat dengan cara selalu memberikan penyuluhan/pelatihan setiap kali ada pertemuan di KWT tiap padukuhan. Koperasi selalu mengingatkan tentang standar mutu dan kualitas gula agar selalu dijaga.

Peran koperasi dalam hal simpan pinjam pada industri rumah tangga gula semut organik meliputi memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian pengrajin gula semut organik, berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian pengrajin gula semut organik, meningkatkan kesejahteraan sosial, proses simpan pinjam. Peran koperasi dalam simpan pinjam dikategorikan sedang hal ini dikarenakan koperasi tidak menyediakan dana bagi para pengrajin gula, hampir semua dana yang dikeluarkan untuk modal usaha adalah pribadi. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) oleh koperasi pun tidak ada yang ada adalah pembagian dana premium dalam bentuk pembagian alat produksi. Adapun kategori tingkat peran koperasi karmatera pada industri rumah tangga gula semut organik di desa Hargorojo sebagai berikut:

Tabel 9

Kategori Tingkat Peran Koperasi KARMATERA Pada Industri Rumah Tangga Gula Semut Organik di Desa Hargorojo

No	Pertanyaan	Skor Rata-Rata
1	Penyediaan Peralatan	7,0
2	Pembinaan Kelompok	9,0
3	Simpan Pinjam	8,1
Jumlah		24,1

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Tabel 9 menunjukkan bahwa tingkat peran koperasi KARMATERA pada industri rumah tangga gula semut organik dikategorikan tinggi dengan skor rata-rata yaitu sebesar 24,1. Artinya kegiatan yang dilakukan koperasi berperan dalam industri

rumah tangga gula semut. Secara keseluruhan koperasi berperan dalam memberdayakan pengrajin gula semut organik.

PENUTUP

1. Besarnya rata-rata biaya total yang digunakan oleh 72 responden pemilik usaha industri rumah tangga gula semut organik di desa Hargorojo kecamatan Bagelen kabupaten Purworejo, untuk memproduksi gula semut organik dalam satu minggu adalah sebesar Rp 313.328,13 dan penerimaan yang diperoleh rata-ratanya sebesar Rp 374.177,08, serta rata-rata keuntungan yang diterima sebesar Rp 60.848,96.
2. Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa usaha industri rumah tangga gula semut organik di desa Hargorojo kecamatan Bagelen kabupaten Purworejo menguntungkan dan layak untuk diusahakan dengan nilai π/C ratio sebesar 18,53%.
3. Peran koperasi KARMATERA pada industri rumah tangga gula semut organik di desa Hargorojo dikatakan tinggi seluruh kegiatan koperasi KARMATERA memberdayakan masyarakat. Hanya saja dalam peran simpan pinjamnya koperasi masih kurang berperan terutama dalam hal pemberian modal usaha, pemberian kredit dalam bentuk uang dan pembagian sisa hasil usaha karena koperasi masih belum menjalankan usaha lain.

SARAN

1. Pengoptimalan teknologi moderen seperti oven untuk pengeringan gula semut organik pun harus dilakukan jika dirasa perlu untuk menjaga standar kualitas.
2. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan harga gula semut organik mengingat standar gula yang ditetapkan tinggi untuk lebih mesejahterakan pengrajin gula semut organik yang berkerjasama dengan perusahaan.
3. Koperasi lebih meningkatkan perannya terutama dalam bidang simpan pinjam seperti memberikan modal usaha dan pemberian kredit. Sebaiknya koperasi juga

menjalankan usaha lain seperti pendirian toko/minimarket untuk mengelola simpanan wajib dan simpanan pokok dari anggota agar dana bisa berkembang, menghasilkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Standarisasi Nasional. 1995. *SNI: Gula Kelapa Kristal SII 0268-85*. Jakarta: Dewan Standarisasi Nasional.
- Mugiono, Marwanti, S., Awami, S.N. 2014. *Analisis Pendapatan Usaha Gula Merah Kelapa (Studi Kasus Di Desa Medono Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Praditya, Maninggar. 2010 *Analisis Usaha Industri Gula Jawa Skala Rumah Tangga Di Kabupaten Wonogiri*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Pragita, Tegar. 2010. *Evaluasi Keragaman dan Penyimpangan Mutu Gula Kelapa Kristal (Gula Semut) di Kawasan Home Industry Gula Kelapa Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Universitas Jenderal Sudirman.
- Soeharno. 2007. *Teori Mikroekonomi*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Soekartawi. 2006. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi*. Cetakan ke 3 (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*: Bandung. CV Alfabeta.
- Sunaryo, T. 2001. *Ekonomi Manajerial*. Erlangga. Jakarta.
- Suratiyah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widoyoko, P. E. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.